

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Para orang tua menjadi khawatir ketika anak menderita sakit. Ibu merupakan peran penting dalam menjaga kesehatan anak. Tidak bisa dipungkiri anak-anak mudah sakit. Kondisi ini sebagian dapat diupayakan pencegahannya. Sebagai orang tua sudah seharusnya untuk senantiasa siap menghadapi saat-saat ketika anak terserang penyakit (Widodo, 2009).

Batuk merupakan salah satu penyakit yang lazim pada anak. Batuk memiliki ciri khas sehingga dapat dikenali. Satu hal yang perlu diingat bahwa batuk hanyalah sebuah gejala, bukan suatu penyakit. Batuk baru bisa ditentukan sebagai tanda suatu penyakit jika ada gejala lain yang menyertainya. Seperti dalam penelitian di Propinsi Jawa Barat Prevalensi tertinggi ditemukan khususnya dipedesaan, yaitu tercatat 36% kematian bayi dan balita akibat penyakit Infeksi Saluran pernapasan pada tahun 1993 (Depkes RI 1993).

Hasil survei data anak sakit batuk dari Puskesmas Sidoharjo sebagai berikut : Tahun 2007 = 1701 anak, Tahun 2008 = 1706 anak, tahun 2009 = 1725 anak, Tahun 2010 = 1778 anak. Dari data diatas dapat dilihat rata-rata anak sakit batuk setiap bulan mencapai angka 100 lebih dan setiap tahun terus meningkat.

Beberapa diantara kita mungkin akan langsung membawa anak ke dokter ketika anak sakit. Sebagian yang lain akan berusaha mengobati sendiri terlebih dahulu bila memungkinkan. Berbeda dengan makanan maupun suplemen,

penggunaan obat memerlukan kehati-hatian yang lebih besar. Penggunaan obat adalah salah satu cara dalam menangani penyakit. Obat sering dianggap cara yang lebih praktis dan efektif. Akan tetapi, ketepatan dalam penggunaan obat menjadi syarat wajib karena kesalahan penggunaannya dapat mengakibatkan berbagai efek yang justru membahayakan anak (Widodo, 2009).

Melihat kondisi demikian kita perlu memahami pemilihan obat batuk. Obat batuk bebas yang beredar dipasaran hadir dalam berbagai jenis sehingga kita memiliki banyak pilihan untuk mengatasi batuk. Namun harus dipastikan bahwa obat batuk bebas yang digunakan adalah aman dan baik untuk anak-anak.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku dapat bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitian ini digunakan ibu sebagai responden karena obat batuk anak berperan penting dalam kesehatan anak dan ibu merupakan pendidik pertama dalam keluarga, untuk itu ibu perlu menguasai berbagai pengetahuan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan obat batuk untuk anak ?
2. Bagaimana praktek ibu tentang pemilihan obat batuk untuk anak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan obat batuk untuk anak.
2. Mengetahui praktek ibu tentang pemilihan obat batuk untuk anak.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### 1. Batuk

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk menjaga pernapasan dari benda atau zat asing. batuk dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti virus (flu, bronkitis), bakteri, dan benda asing yang terhirup (alergi). Beberapa penyakit, seperti kanker, paru-paru, TBC, tifus, radang paru-paru, asma dan cacangan, juga menampakkan gejala berupa batuk (Widodo, 2009).

Menurut (Junaidi, 2010) ada 2 definisi tentang batuk yaitu:

- a. Batuk merupakan cara tubuh melindungi paru-paru dari masuknya zat atau benda asing yang mengganggu.
- b. Batuk merupakan refleks alami tubuh, dimana saluran pernapasan berusaha untuk mengeluarkan benda asing atau produksi lendir yang berlebihan.

a. Jenis batuk berdasarkan produktivitasnya

1) Batuk produktif

Batuk produktif adalah batuk yang menghasilkan dahak atau lendir (sputum) sehingga lebih dikenal dengan sebutan batuk berdahak. Batuk produktif memiliki ciri khas yaitu dada terasa penuh dan berbunyi. Mereka yang mengalami batuk produktif umumnya mengalami kesulitan bernapas dan disertai pengeluaran dahak. Batuk produktif sebaiknya tidak diobati dengan obat penekan batuk karena lendir akan semakin banyak terkumpul di paru-paru (Junaidi, 2010).

2) Batuk tidak produktif

Batuk tidak produktif adalah batuk yang tidak menghasilkan dahak (sputum), yang juga disebut batuk kering. Batuk tidak produktif sering membuat tenggorokan terasa gatal sehingga menyebabkan suara menjadi serak atau hilang. Batuk ini sering dipicu oleh kemasukan partikel makanan, bahan iritan, asap rokok (baik oleh perokok aktif maupun pasif), dan perubahan temperatur. Batuk ini dapat merupakan gejala sisa dari infeksi virus atau flu (Junaidi, 2010).

b. Jenis batuk berdasarkan waktu berlangsungnya

1) Batuk akut

Batuk akut adalah batuk yang berlangsung kurang dari 3 minggu, serta terjadi dalam 1 episode. Batuk jenis ini umumnya disebabkan oleh flu dan alergi. Bentuk batuk yang sering ditemui, merupakan jenis batuk akut ringan yang disertai demam ringan dan pilek (Junaidi, 2010)

## 2) Batuk kronis

Batuk kronis adalah batuk yang berlangsung lebih dari 3 minggu atau terjadi dalam 3 episode selama 3 bulan berturut-turut. Batuk jenis ini biasanya disebabkan oleh bronchitis, asma, dan tuberkolosis (Junaidi, 2010).

### c. Jenis batuk pada anak-anak

#### 1) Batuk menggonggong

Batuk seperti menyalak (menggonggong) umumnya disebabkan oleh inflamasi atau pembengkakan pada saluran napas atas. Kebanyakan batuk ini disebabkan oleh *croup*, yakni inflamasi pada laring (pangkal tenggorok) dan trakea (batang tenggorok). *Croup* dapat disebabkan oleh alergi, perubahan suhu pada malam hari dan infeksi saluran napas atas. Anak dibawah 3 tahun cenderung terserang *croup* karena batang tenggoroknya sempit.

#### 2) Pertusis/batuk rejan

Batuk rejan atau pertusis adalah infeksi pada saluran napas, yang terjadi akibat bakteri *bordetella pertusis*. Penyakit ditandai oleh batuk yang diakhiri dengan suara keras saat anak menarik napas. Gejala lainnya adalah hidung berair, bersin, batuk dan sedikit demam (Junaidi, 2010).

Penyakit ini biasanya menyerang anak yang berusia diantara 3 bulan dan 3 tahun, batuk rejan dapat mengancam kehidupan jika tidak ditangani. Terapi biasanya meliputi pemberian antibiotik dan cairan

serta anak dipajankan terhadap udara yang dilembapkan, untuk mempertahankan fungsi pernapasan (Speer, 2009).

3) Batuk disertai napas berbunyi

Batuk disertai dengan napas berbunyi saat anak mengembuskan napas merupakan tanda saluran napas bagian bawah mengalami peradangan/inflamasi. Pada anak yang masih kecil, saluran bagian bawah terhalang oleh benda asing atau lendir karena infeksi pernapasan.

4) Batuk di malam hari

Batuk ini kebanyakan bertambah buruk ketika malam hari karena penyumbatan dalam hidung dan sinus mengalir disepanjang tenggorokan serta menyebabkan iritasi saat anak berbaring. Ini menimbulkan masalah karena anak menjadi sulit tidur. Asma juga dapat memicu batuk di malam hari karena saluran napas cenderung menjadi sensitif dan mudah teriritasi pada malam hari (Junaidi, 2010).

5) Batuk di siang hari

Batuk di siang hari disebabkan alergi, asma, kedinginan, dan infeksi pernapasan. Udara dingin dan aktivitas yang berat dapat memperparah batuk ini, tetapi biasanya akan mereda di malam hari ketika anak beristirahat. Perlu dipastikan bahwa di rumah tidak ada faktor pencetus batuk seperti pengharum ruangan, binatang peliharaan, dan asap terutama asap rokok (Junaidi, 2010).

#### 6) Batuk disertai demam

Jika anak batuk disertai demam dan hidung meler, kemungkinan anak terserang flu. Namun batuk disertai demam tinggi ( $39^{\circ}\text{C}$ ) atau lebih mungkin disebabkan oleh pneumonia, terutama jika anak terlihat lesu dan bernapas tidak cepat. Bila ini terjadi, segera bawa anak ke dokter (Junaidi, 2010).

#### 7) Batuk disertai muntah

Umumnya anak batuk karena dipicu oleh reflex penyumbatan. Anak yang menderita batuk disertai flu atau asma dapat muntah jika terlalu banyak lendir yang mengalir ke dalam perut dan menimbulkan rasa mual (Junaidi, 2010).

#### 8) Batuk menetap

Batuk yang disebabkan flu dapat hilang dalam seminggu. Asma, alergi, atau infeksi kronis di sinus atau saluran napas mungkin penyebab pada batuk yang menetap (persisten). Jika batuk terjadi selama seminggu, segera hubungi dokter (Junaidi, 2010).

## 2. Pengobatan

### a. Pengobatan medis

Salah satu cara mendiagnosa batuk adalah dengan mendengarkan cara batuknya. Dokter akan menentukan pengobatan berdasarkan suara batuk yang terdengar. Karena sebagian besar penyakit pernapasan seperti batuk disebabkan oleh virus, maka dokter tidak meresepkan antibiotik

untuk batuk. Jika mencurigai adanya infeksi bakteri, dokter baru akan memberikan antibiotik.

b. Pengobatan dirumah

Pengobatan dirumah yang dapat dilakukan untuk meringankan gejala adalah sebagai berikut :

- 1) Jika menderita asma, pastikan anda sudah tahu cara mengontrol asma dari dokter anda. Ikuti perkembangan ketika terjadi serangan asma dan berikan obat asma sesuai anjuran dokter.
- 2) Jika ditengah malam terjadi batuk menggonggong atau sesak napas, hiruplah uap air panas untuk membantu melegakan pernapasan.
- 3) Jika ada alat pelembab udara dikamar, benda tersebut dapat membantu anda untuk tidur dengan nyenyak.
- 4) Minuman dingin seperti jus dapat menenangkan, tetapi hindari minuman bersoda atau jeruk.
- 5) Jangan memberikan (terutama pada bayi dan anak yang baru belajar berjalan) obat batuk bebas tanpa petunjuk khusus dari dokter.

c. Ada dua golongan obat batuk, yaitu :

1) Obat Batuk Berdahak

Obat yang digunakan untuk batuk yang memiliki ciri: berlendir, dahak mudah dikeluarkan, terasa ringan, dan tidak begitu sering intensitas batuknya. Khasiat obat ini adalah mengeluarkan lendir batuk agar jalan napas terbebas dari zat-zat asing (Widodo, 2009).



## 2) Obat Batuk Kering

Obat batuk yang digunakan untuk batuk yang memiliki ciri: tidak berlendir, terasa berat, frekuensi batuk sering, dan sulit mengeluarkan dahak (Widodo, 2009).

**Tabel 1. Komposisi obat batuk dan contoh merk**

Jenis batuk	Komposisi obat	Contoh merk obat
Batuk berdahak	Gliseril guaikolat	Guaipim, Pasaba, Pectorin, Phenex, Probat, Triadex Ekspektoran
	Bromheksin	Famavon, Dexalut, Exavon, Bisolvon, Bromika, Bromifar, Mucosolvan, Celovon, Mucohexin, Bronex
	Natrium Sitrat Amonium Klorida Difenhidramin	Adrylan, Alphadryl, Benadryl cough, Cendonadryl, Hepadryl ekspektoran, Hufadryl, Ikadryl ekspektoran, Famedryl, Molexdryl, Pyridryl
Batuk Kering	Dekstrometorfan HBr	Dexitab, Bufamet, Decadryl, Citosiv, Dextropim, Erphamethon, Methorfan, Milano

Kebanyakan batuk penekan dipasarkan sebagai campuran dari dekstrometorfan atau kodein dengan antihistamin, dekonjestan, ekspektoran, atau antipiretik. Obat resep dapat mengganti agen narkotika lain (xanax atau hydromorphone) untuk kodein dan mungkin lebih adiktif dari codein. Selain itu, banyak dari produk ramuan batuk, yang mungkin berisi hingga alkohol 25%. Meskipun kodein dan dekstrometorfan yang berkhasiat untuk menekan batuk

pada orang dewasa, kemanjuran yang serupa belum terbukti pada anak-anak. Taylor et al melakukan uji coba, acak terkontrol kodein, dekstrometorfan, dan plasebo pada anak dengan batuk malam akut tanpa bukti penyakit paru-paru kronis yang mendasari (asma, fibrosis kistik, atau displasia bronkopulmonalis). Baik dekstrometorfan atau kodein dalam dosis yang digunakan adalah secara signifikan lebih efektif dibandingkan plasebo dalam mengurangi batuk akut. Studi menggunakan dosis yang lebih besar belum dilakukan. Penelitian lain memfokuskan secara eksklusif pada anak-anak dengan batuk belum terkontrol plasebo trials. Untuk pengetahuan kita, studi tentang penggunaan agen konon antitusif lainnya pada anak-anak, seperti diphenhydramine belum dilaporkan literatur.

Tidak terkontrol dengan baik penelitian ilmiah yang menemukan bahwa mendukung kemanjuran dan keamanan narkotika (termasuk kodein) atau dekstrometorfan sebagai antitusif pada anak-anak. Indikasi untuk penggunaan pada anak belum ditetapkan. Penekanan batuk di banyak penyakit saluran napas paru mungkin berbahaya dan kontraindikasi. Batuk karena infeksi saluran napas akut virus berumur pendek dan dapat diobati dengan cairan dan kelembaban. Dosis pedoman untuk campuran obat batuk diekstrapolasi dari data dewasa dan pengalaman klinis, dengan demikian tidak tepat untuk anak-anak. Efek samping dan overdosis yang berkaitan dengan batuk pada anak-anak dilaporkan. Penelitian lebih lanjut pada dosis, keamanan, dan kemanjuran persiapan ini perlu dilakukan pada anak-anak. Pendidikan pasien dan orang tua tentang kurangnya efek antitusif terbukti dan potensi risiko dari produk ini dibutuhkan.